

**PERAN SANGGAR LARAS PO HARYANTO
SEBAGAI PATRONASE KEBERADAAN KARAWITAN
DI KUDUS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Oleh :

Andhika Wahyu Ningtyastuti

2010789012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PERAN SANGGAR LARAS PO HARYANTO
SEBAGAI PATRONASE KEBERADAAN KARAWITAN
DI KUDUS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Oleh :

Andhika Wahyu Ningtyastuti

2010789012


**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERAN SANGGAR LARAS PO HARYANTO SEBAGAI PATRONASE
KEBERADAAN KARAWITAN DI KUDUS JAWA TENGAH** diajukan oleh
Andhika Wahyu Ningtyastuti, NIM 2010789012, Program Studi S-1 Karawitan,
Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Sn Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

Pembimbing II/Anggota



Suhardjono, M.Sn.
NUPTK 6261747648130143

Cognate/Anggota



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NUPTK 5833754655130112

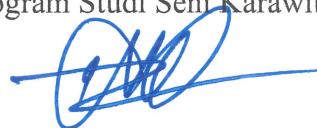
Yogyakarta, 12 - 06 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andhika Wahyu Ningtyastuti

NIM : 2010789012

TTL : Pati, 30 Januari 2002

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Sanggar Laras PO Haryanto Sebagai Patronase Perkembangan Karawitan di Kudus Jawa Tengah adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '20'. A unique alphanumeric code '3FA29ANX353147894' is printed at the bottom of the stamp.

Andhika Wahyu Ningtyastuti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mendukung eksistensi Sanggar Laras PO Haryanto serta perannya dalam mendukung keberadaan karawitan di Kudus, Jawa Tengah. Permasalahan penelitian berangkat dari kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak aktivitas kesenian mengalami penurunan, namun Sanggar Laras PO Haryanto justru mampu muncul dan bertahan sebagai ruang berkesenian bagi para seniman karawitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan webtoografi. Penelitian ini menggunakan konsep patronase dari James C. Scott dan teori ekosistem seni pertunjukan dari Sal Murgiyanto untuk memahami hubungan antara patron, seniman, masyarakat, dan sanggar dalam menjaga keberlangsungan karawitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Sanggar Laras PO Haryanto dalam karawitan didukung oleh adanya hubungan patronase antara Haryanto sebagai pemberi dukungan dengan para seniman karawitan sebagai pelaku seni. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas gamelan, tempat latihan, pendanaan kegiatan, serta kesempatan pementasan yang memungkinkan aktivitas karawitan tetap berjalan secara berkelanjutan. Selain menjadi tempat berkesenian, Sanggar Laras PO Haryanto juga berperan dalam melestarikan karawitan di Kudus melalui kegiatan pembinaan, proses regenerasi seniman, serta penyediaan peluang ekonomi bagi para pelaku seni. Dengan demikian, keberadaan Sanggar Laras PO Haryanto menunjukkan bahwa patronase budaya memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan karawitan di Kudus, Jawa Tengah.

Kata kunci: Patronase, karawitan, sanggar, seniman, PO Haryanto.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the factors supporting the existence of Sanggar Laras PO Haryanto and its role in sustaining karawitan in Kudus, Central Java. The research was motivated by the impact of the COVID-19 pandemic, which led to a decline in various artistic activities. Despite these challenges, Sanggar Laras PO Haryanto was able to develop and maintain its existence as a creative space for karawitan artists. This study employed a qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, literature review, documentation, and web-based sources. James C. Scott's patronage concept and Sal Murgiyanto's performing arts ecosystem theory were used as analytical frameworks to examine the relationships among patrons, artists, communities, and the art institution in sustaining karawitan.

The findings indicate that the existence of Sanggar Laras PO Haryanto is supported by a patronage relationship between Haryanto as a patron and karawitan artists as cultural actors. This support is manifested through the provision of gamelan instruments, rehearsal facilities, financial assistance, and performance opportunities, enabling karawitan activities to be carried out continuously. Furthermore, Sanggar Laras PO Haryanto contributes to the preservation of karawitan in Kudus through artist development, the regeneration of younger performers, and the creation of economic opportunities for artists. The study concludes that cultural patronage plays a significant role in sustaining karawitan and strengthening the performing arts ecosystem in Kudus, Central Java.

Keywords: *patronage, karawitan, art studio, artists, PO Haryanto.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat *Allah Subhaanahu Wata'aalaa*, atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Sanggar Laras PO Haryanto Sebagai Patronase Perkembangan Karawitan Di Kudus Jawa Tengah” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada program studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus dosen wali dan Pembimbing I yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang berguna, mengorbankan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan, serta memberikan kesempatan dan saran selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir;
2. Bapak Suhardjono, M.Sn. selaku dosen Pembimbing II, yang telah mengorbankan waktunya memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
3. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan informasi saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar;

4. Bapak Haryanto selaku pemilik PO Haryanto sekaligus pimpinan Sanggar Laras PO Haryanto yang telah memberikan informasi dan izin dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmunya dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa apapun, sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini;
6. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sumber tertulis;
7. Perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani dalam hal peminjaman buku dan tempat referensi;
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Virgana Mudiyanto dan Ibu Sri Rochani, yang dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa, serta dukungan yang tiada henti telah mengantarakan penulis hingga pada tahap ini. Meskipun tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan tinggi, keduanya selalu berusaha memberikan pendidikan setinggi-tingginya kepada penulis sebagai anak perempuan satu-satunya. Segala kerja keras, ketulusan, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan serta penyusunan skripsi ini;
9. Mbah Kakung (Sanusi) dan Mbah Putri (Kayatun) yang senantiasa memberikan doa, perhatian, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Kehadiran dan kasih sayang yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini;

10. Almarhumah Mbah Suntirah dan Almarhum Mbah Sunoko yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, doa, dan perhatian kepada penulis. Meskipun tidak sempat menyaksikan pencapaian ini, kenangan dan kebaikan yang ditinggalkan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis;
11. Om Edik, Tante Iyah yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis dalam berbagai situasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini;
12. Adik-adik tercinta, Dhiya Khoirunnisa Artanti dan Beryl Khoirul Nafis, yang telah menjadi sumber kebahagiaan, penyemangat, serta pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan pendidikan;
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

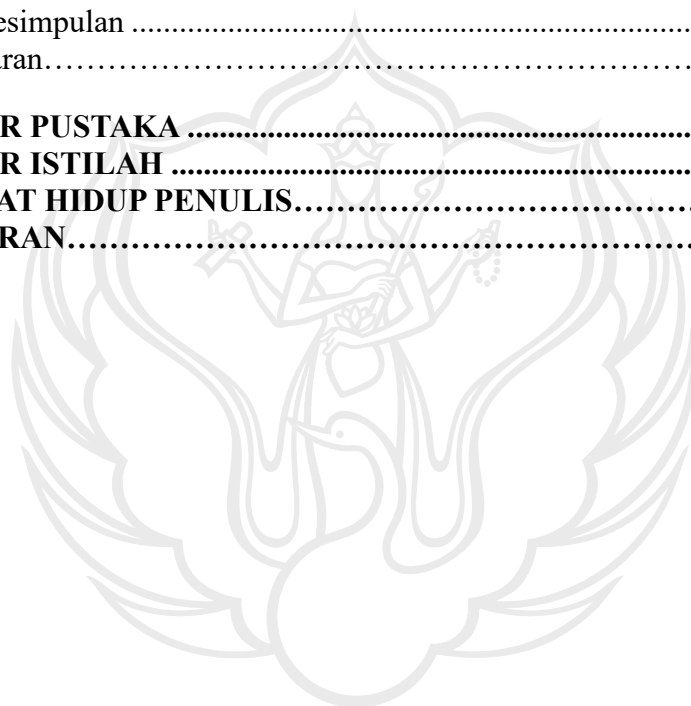
Penulis,

Andhika Wahyu N

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	23
C. Pengumpulan Data	24
D. Pengelompokan, Klasifikasi, dan Penyusunan Data.....	29
E. Analisis Data	31
F. Sistematika Penulisan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Sanggar Laras PO Haryanto	35
1. Latar Belakang Pendirian Sanggar	38
2. Keanggotaan Sanggar	41
B. Sanggar Laras PO Haryanto sebagai Bagian dari Ekosistem.....	45
1. Seniman Sebagai Pelaku Kreatif	48
2. Sanggar Sebagai Komunitas	50
3. Pagelaran.....	52
4. Masyarakat.....	54
5. PO Haryanto sebagai Penopang Ekonomi.....	56

C. Peran Sanggar Laras PO Haryanto Sebagai Patronase.....	59
1. Pelestari Keberadaan Karawitan di Kudus	63
2. Wadah Pembinaan Karawitan	65
3. Regenasi Seniman.....	71
4. Penyedia Peluang Ekonomi Seniman	75
5. Bentuk Kegiatan	79
6. Gending yang Disajikan.....	83
7. Hambatan dan Tantangan.....	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR ISTILAH	108
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	110
LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar data kelompok usia anggota Sanggar Laras PO Haryanto.....	42
Tabel 2. Komposisi Anggota Berdasarkan Bidang Kesenian.....	43
Tabel 3. Isi Lagu Lancaran Pembuka Sanggar Laras PO Haryanto.....	95
Tabel 4. Isi Lagu Lancaran Panutup Sanggar Laras PO Haryanto.....	97

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Sanggar Laras PO Haryanto Kudus	36
Gambar 2. Pementasan Wayang oleh Sanggar Laras PO Haryanto bersama Bintang tamu	81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara dengan Haryanto.....	111
Lampiran 2. Dokumentasi wawancara dengan Wasis Wijayanto.....	111
Lampiran 3. Dokumentasi wawancara dengan Catur Bayu Aji.....	112
Lampiran 4. Dokumentasi wawancara dengan Naufal Satrio.....	112
Lampiran 5. Daftar Anggota Sanggar Laras PO Haryanto.....	113
Lampiran 6. Notasi Lancaran Pembuka Sanggar Laras PO Haryanto.....	116
Lampiran 7. Notasi Lancaran Panutup Sanggar Laras PO Haryanto.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang mulai menyebar secara global sejak awal tahun 2020 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penyebaran virus yang berlangsung cepat mendorong banyak negara menerapkan kebijakan pembatasan sosial, penutupan fasilitas umum, serta pembatasan mobilitas masyarakat untuk menekan angka penularan. Kondisi tersebut berdampak luas tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi juga pada bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Aktivitas yang melibatkan interaksi langsung menjadi sangat terbatas sehingga memengaruhi pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya menjadi persoalan kesehatan, melainkan juga memengaruhi sistem kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas. Hadiwardoyo (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan sosial akibat pembatasan kegiatan publik yang berlangsung dalam waktu cukup panjang sehingga memengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang.

Situasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Berbagai kebijakan pembatasan diterapkan pemerintah melalui penutupan fasilitas umum, pembatasan kegiatan masyarakat, serta larangan penyelenggaraan acara yang melibatkan kerumunan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kesenian. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi terbatas bahkan

terhenti sama sekali. Ruang-ruang ekspresi masyarakat mengalami penyempitan sehingga banyak kegiatan kesenian tidak dapat dilaksanakan secara normal. Keadaan tersebut tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menimbulkan tekanan sosial dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Livana dkk. (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memunculkan kecemasan sosial akibat perubahan pola aktivitas masyarakat dan ketidakpastian kondisi selama masa pandemi berlangsung.

Dampak pandemi tidak hanya dirasakan secara umum, tetapi juga menyentuh secara langsung kehidupan para pelaku seni di daerah, termasuk di Kabupaten Kudus. Banyak sanggar seni terpaksa menghentikan aktivitasnya, bahkan tidak sedikit yang harus ditutup sementara karena keterbatasan ruang gerak dan ketiadaan kegiatan pementasan. Situasi ini semakin mempersempit ruang bagi para seniman untuk berkarya dan mempertahankan keberlangsungan kesenian yang mereka tekuni. Aktivitas latihan yang biasanya dilakukan secara rutin menjadi terhenti, sementara kesempatan untuk tampil hampir tidak tersedia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan kesenian sangat bergantung pada situasi sosial yang mendukung.

Namun, di tengah kondisi yang serba terbatas tersebut, justru muncul fenomena yang menarik, yaitu berdirinya sebuah sanggar seni pada masa pandemi. Keberadaan sanggar ini menjadi hal yang tidak biasa, karena muncul ketika banyak sanggar lain mengalami penurunan aktivitas bahkan berhenti beroperasi akibat pembatasan sosial dan minimnya ruang pertunjukan. Situasi ini menunjukkan adanya dinamika yang berbeda, di mana keterbatasan yang dialami tidak

sepenuhnya menghambat munculnya inisiatif baru dalam bidang kesenian. Berdirinya sanggar tersebut dapat dilihat sebagai bentuk respons terhadap kondisi yang ada, sekaligus sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan aktivitas seni di tengah krisis. Fenomena ini juga mencerminkan adanya dorongan dari pelaku seni untuk tetap berkarya dan mempertahankan eksistensi kesenian, meskipun berada dalam situasi yang tidak mendukung.

Fenomena berdirinya Sanggar Laras PO Haryanto yang muncul di tengah masa pandemi ini menunjukkan adanya kondisi yang berbeda dibandingkan dengan sanggar lain yang mengalami penurunan aktivitas. Sanggar Laras PO Haryanto tidak hanya berdiri pada masa pandemi, tetapi juga mampu menjalankan kegiatan secara aktif di tengah keterbatasan yang ada. Kegiatan latihan tetap dilakukan secara rutin dengan menyesuaikan kondisi yang berlaku, sehingga proses berkesenian tidak sepenuhnya terhenti. Pertunjukan juga masih dapat dilaksanakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan situasi, sehingga karawitan tetap memiliki ruang untuk ditampilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sanggar tidak hanya sebagai bentuk respon sesaat ketika pandemi, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan praktik kesenian. Keadaan ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebuah sanggar dapat terbentuk dan tetap bertahan di tengah situasi yang tidak mendukung, serta faktor apa saja yang berperan dalam menjaga aktivitas tersebut tetap berjalan.

Berdirinya Sanggar Laras PO Haryanto tidak terlepas dari kegelisahan para seniman karawitan di Kudus terhadap kondisi yang mereka alami selama pandemi. Keterbatasan aktivitas pertunjukan membuat banyak seniman kehilangan ruang

untuk berkarya sekaligus berdampak pada aspek ekonomi mereka. Kondisi tersebut mendorong munculnya inisiatif untuk membangun kembali ruang berkesenian agar aktivitas karawitan tetap dapat berjalan. Sanggar ini kemudian menjadi wadah bagi para seniman untuk kembali melakukan latihan, berinteraksi, dan menjaga keberlangsungan praktik kesenian yang sebelumnya sempat terhenti. Keberadaan anggota yang aktif serta kegiatan yang terus dilakukan menunjukkan bahwa sanggar ini tidak hanya hadir sebagai respons terhadap situasi pandemi, tetapi juga berkembang menjadi ruang yang berkelanjutan. Aktivitas yang masih berjalan hingga saat ini memperlihatkan bahwa Sanggar Laras PO Haryanto mampu bertahan dan beradaptasi, sehingga tidak hanya menjawab kebutuhan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari keberlangsungan karawitan di Kudus.

Lebih dari sekadar menjawab kebutuhan sesaat di tengah pandemi, kehadiran Sanggar Laras PO Haryanto memiliki peran penting dalam keberadaan karawitan di Kabupaten Kudus. Sanggar ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya seniman, tetapi juga berfungsi sebagai ruang edukatif dan sosial yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti latihan bersama, pementasan, serta kolaborasi antaranggota dari berbagai usia, menunjukkan bahwa sanggar ini aktif dalam membangun lingkungan kesenian yang berkelanjutan. Proses tersebut memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar sekaligus terlibat langsung dalam praktik karawitan. Kehadiran sanggar ini juga mendorong meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sanggar Laras PO Haryanto tidak

hanya berperan sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung keberlangsungan dan keberadaan karawitan di Kudus.

Berpijak pada kondisi tersebut, keberadaan Sanggar Laras PO Haryanto menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana sebuah sanggar dapat muncul dan bertahan di tengah situasi pandemi yang membatasi aktivitas kesenian. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan adanya upaya adaptasi dari para pelaku seni, tetapi juga memperlihatkan adanya sistem yang mendukung keberlangsungan kegiatan karawitan. Keberadaan sanggar yang tetap aktif di tengah keterbatasan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya serta keberlanjutan aktivitas kesenian di dalamnya. Selain itu, peran sanggar dalam menjaga, dan memperkenalkan karawitan kepada masyarakat juga menjadi hal yang penting untuk dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana ekosistem yang terbentuk dalam Sanggar Laras PO Haryanto dapat mendukung keberadaan karawitan di Kabupaten Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang kesenian yang sangat bergantung pada interaksi sosial dan ruang pertunjukan. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan banyak sanggar seni mengalami penurunan kegiatan bahkan terpaksa menghentikan kegiatannya. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh para pelaku karawitan di Kabupaten Kudus yang kehilangan ruang berkegiatan sekaligus sumber penghidupan. Situasi ini

menimbulkan tantangan serius bagi keberlangsungan kesenian karawitan di tengah keterbatasan yang ada. Di tengah kondisi tersebut, muncul fenomena yang menarik, yaitu berdirinya Sanggar Laras PO Haryanto pada masa pandemi. Kemunculan sanggar baru ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena terjadi saat sebagian besar sanggar lain justru mengalami penurunan aktivitas bahkan penutupan.

Fenomena keberhasilan Sanggar Laras PO Haryanto dalam berdiri dan mempertahankan aktivitas keseniannya di tengah pandemi menunjukkan adanya sejumlah aspek yang perlu dikaji lebih mendalam. Hingga saat ini, belum diketahui secara jelas faktor-faktor yang melatarbelakangi pendirian sanggar tersebut pada saat banyak kelompok seni menghadapi berbagai keterbatasan. Selain itu, peran pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendirian maupun keberlangsungan kegiatan sanggar juga belum dipahami secara menyeluruh. Aspek lain yang menarik untuk diteliti adalah pola pengelolaan sanggar, strategi yang dilakukan untuk mempertahankan aktivitas karawitan, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Keberadaan PO Haryanto sebagai pendukung utama sanggar juga menunjukkan adanya hubungan patronase yang berperan dalam keberlangsungan kegiatan kesenian. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Sanggar Laras PO Haryanto tidak hanya berkaitan dengan berdirinya sebuah kelompok seni baru, tetapi juga mencerminkan adanya hubungan antara patronase, pengelolaan sanggar, dan upaya pelestarian karawitan. Diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami proses berdirinya sanggar, bentuk patronase yang berlangsung, serta peran berbagai unsur yang mendukung keberlangsungan karawitan di Sanggar Laras PO Haryanto.

C. Pertanyaan Penelitian

Terkait dengan penjabaran yang telah diuraikan pada bagian latar belakang dan rumusan masalah, maka muncul pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Mengapa Sanggar Laras PO Haryanto masih eksis sampai sekarang dalam mendukung keberadaan karawitan di Kudus Jawa Tengah?
2. Bagaimana peran Sanggar Laras PO Haryanto sebagai patronase dalam mendukung keberadaan karawitan di Kudus Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mendukung eksistensi Sanggar Laras PO Haryanto sebagai patronase keberadaan karawitan di Kudus Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Sanggar Laras PO Haryanto sebagai patronase dalam mendukung keberadaan seni karawitan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoritis, praktis, serta sosial budaya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni budaya dan karawitan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi maupun

mahasiswa yang ingin memahami bagaimana kesenian karawitan dapat tetap berlangsung di tengah situasi yang penuh keterbatasan, seperti pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai ekosistem kesenian dengan menunjukkan hubungan antara sanggar, seniman, patron, masyarakat, dan kegiatan pertunjukan yang saling mendukung keberlangsungan kesenian. Kajian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang peran patronase dalam mendukung aktivitas dan perkembangan karawitan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian lain yang membahas topik serupa di daerah yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan dalam bidang seni pertunjukan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana kesenian tradisional dapat bertahan, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam bidang kesenian, khususnya pelaku karawitan dan pengelola sanggar seni. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sanggar agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah berbagai keterbatasan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai strategi adaptasi yang dapat diterapkan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlangsungan kesenian tradisional. Informasi yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan dan pengembangan seni di masyarakat.

Manfaat sosial budaya dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian karawitan di tengah masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan karawitan sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sanggar sebagai ruang pembelajaran, pelestarian, dan pengembangan kesenian tradisional yang keberadaannya penting bagi keberlangsungan budaya lokal. Keberadaan sanggar juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan kesenian yang dilakukan. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan semakin memahami pentingnya dukungan terhadap aktivitas kesenian tradisional sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang akademik, tetapi juga mendukung upaya pelestarian budaya serta keberlanjutan kesenian karawitan di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.